

# Analysis Application of Digital Literacy to Improve Indonesian Language Skills in Elementary School

## [Analisis Penerapan Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar]

Nisrina Hisanah<sup>1)</sup>, Ahmad Nurefendi Fradana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [thefradana@umsida.ac.id](mailto:thefradana@umsida.ac.id)

**Abstract.** Digital literacy is an important thing in the current digital era, one of which is helping improve Indonesian language skills, especially in elementary schools. So digital-based learning needs to be implemented for students to answer the challenges of the current digital era and help teachers in carrying out the learning process. This research aims to explore how digital literacy can be applied in elementary schools to improve Indonesian language skills. The research method used was descriptive qualitative with interview and observation instruments involving class teachers and class IV students at SDN Jatijejer. The data collection process was carried out by interviewing class teachers to find out the extent to which digital literacy can be applied in the classroom. Observations were carried out by directly observing students' interactions with digital technology in order to improve their Indonesian language skills. It is hoped that the results of this research will provide insight for readers to support digital literacy and Indonesian language skills as well as support active, effective and creative Indonesian language learning.

**Keywords:** Digital Literacy, Language Skills, Elementary School

**Abstrak.** Literasi digital merupakan suatu hal penting di era digital saat ini salah satunya yaitu membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia utamanya di sekolah dasar. Maka pembelajaran berbasis digital perlu untuk diimplementasikan kepada peserta didik untuk menjawab tantangan di era digital saat ini serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi digital dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara dan observasi yang melibatkan guru kelas dan siswa kelas IV SDN Jatijejer. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru kelas untuk mengetahui sejauh mana literasi digital dapat diterapkan di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan melihat langsung interaksi siswa dengan teknologi digital demi meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk mendukung literasi digital dan keterampilan berbahasa Indonesia serta mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, efektif, dan kreatif.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Keterampilan Berbahasa, Sekolah Dasar

## I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola informasi yang didapatkan melalui kegiatan membaca dan menulis untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari [1]. Literasi dilakukan untuk menerima, mengolah, dan memahami makna dari sebuah literatur secara efektif untuk mendapatkan informasi. Melalui kegiatan literasi seseorang akan mendapatkan informasi yang telah dikelolanya menjadi sebuah pengetahuan baru sehingga literasi sangat penting untuk diterapkan pada masa kini. Kegiatan literasi tidak hanya melalui membaca dan menulis akan tetapi dapat meliputi keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan yang lain misalnya media cetak maupun digital. Berdasarkan data pada Kemendikbudristek dinyatakan bahwa hasil survei PISA 2022 dalam kemampuan berliterasi menempatkan Indonesia di urutan ke 69 yang dibandingkan dengan PISA 2018 Indonesia berada pada posisi 74 dengan skor 371 dengan rata-rata OECD 487. Berdasarkan pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan literasi di Indonesia telah mengalami kenaikan sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas literasi baik dalam lingkup pendidikan maupun luar pendidikan. Dalam hal ini diperlukan adanya gerakan literasi di Indonesia yang dapat meningkatkan literasi utamanya di lingkup pendidikan agar literasi di Indonesia dapat terlaksana dengan efektif. Maka dari itu, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melakukan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) guna meningkatkan kemampuan literasi pada lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Gerakan Literasi Nasional yang bergerak dalam lingkup pendidikan di sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah

(GLS) dimana program ini bekerja sama dengan melibatkan warga sekolah di bawah koordinasi Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementrian dan Kebudayaan guna mewujudkan budaya literasi dengan membaca buku selain buku mata pelajaran [2]. Melalui program ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi membaca serta pengembangan budi pekerti melalui kegiatan literasi di luar buku sekolah. Menurut [3] GLS memiliki tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan menyiapkan buku-buku yang menarik bagi siswa serta menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat menarik minat siswa untuk membacanya. Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan proses kecakapan dalam membaca buku seperti membaca dengan intonasi yang tepat atau berdiskusi mengenai buku-buku yang telah dibaca. Tahap pembelajaran dilakukan dengan mempertahankan minat baca siswa melalui motivasi seperti kegiatan di luar kelas agar siswa dapat meningkatkan kegiatan literasinya.

Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan literasi dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca buku 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dari buku bacaan serta dapat meningkatkan minat baca siswa. Tidak hanya di sekolah, di luar sekolah siswa juga perlu melakukan literasi baik di rumah maupun di luar rumah. Di era digitalisasi saat ini kegiatan literasi dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan teknologi digital seperti media digital. Salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan minat baca atau literasi adalah melalui Gerakan Literasi Digital (GLD). Gerakan ini memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menerima informasi yang didapatkan secara efektif. Penggunaan media digital diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan minat baca sehingga siswa dapat mendapatkan wawasan yang sesuai dengan perkembangan di usianya di luar dari buku pelajaran di bawah pengawasan orang tua.

Media digital digunakan untuk melakukan komunikasi dan mengakses segala informasi yang dibutuhkan oleh pengguna melalui internet. Media digital dapat digunakan oleh siapa saja termasuk siswa sekolah dasar dalam melatih kemampuan berbahasa Indonesia. Menurut [4] literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan, mencari dan mengelola informasi secara efektif, kreatif dan kritis untuk mendapatkan pemahaman baru sebagai media untuk berekspressi, berkomunikasi dan mewujudkan pembangunan sosial melalui media digital. Literasi digital menurut [5] adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital dalam menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi secara benar, bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan media digital sebagai media dalam berliterasi bukan tidak mungkin untuk tidak menemukan informasi yang tidak benar (*hoax/berita bohong*) sehingga penggunaan media digital sebagai media dan sarana bagi siswa untuk mengelola informasi harus dengan hati-hati dan di bawah pengawasan orang tua atau orang dewasa. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mengelola informasi secara efektif dan penuh tanggung jawab agar tidak menerima berita yang tidak sebenarnya (*hoax*).

Literasi digital saat ini lebih sering digunakan daripada kegiatan literasi melalui buku atau media cetak lainnya. Perubahan ini memberikan dampak bagi kebiasaan peserta didik untuk memperoleh informasi lebih cepat melalui media digital sehingga pada beberapa kasus di sekolah dasar, kemampuan berbahasa peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh literasi digital. Beberapa faktor penting dalam literasi digital, diantaranya: 1). Keterampilan fungsional; 2). Komunikasi dan interaksi; serta 3). Berpikir kritis. Dalam pendidikan digital, literasi digital dilakukan dengan banyak diskusi, pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah dan refleksi atas pengalaman pengguna. Literasi digital ini dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik sehingga memerlukan adanya keterlibatan orang tua, guru dan lingkungan di sekitarnya agar siswa dapat menggunakan media digital sebagaisarana literasi dengan tepat.

Literasi digital dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan atau kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan untuk memahami apa yang diucapkan oleh orang lain. Keterampilan ini berperan dalam melatih pemahaman siswa dalam berbahasa secara lisan sehingga siswa dapat menerima, merespon, mengolah, mengidentifikasi dan memberikan reaksi terhadap informasi yang diterimanya [6]. Kompetensi umum dalam keterampilan menyimak meliputi mendengarkan suara agar siswa dapat menerima sehingga siswa dapat memberikan respon terhadap apa yang didengarnya. Siswa perlu berlatih memahami arti kata-kata dan frasa yang diucapkan dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan konteks dan situasi pembicaraan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui kata-kata. Melalui keterampilan berbicara siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada orang lain dengan jelas sehingga tidak ada miskomunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara, siswa perlu berlatih menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat serta dapat menyampaikan pesannya dengan jelas dan baik.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami sebuah teks tertulis termasuk buku, artikel, koran, dan media lainnya. Kemampuan ini melibatkan kemampuan kognitif agar siswa dapat mengamati, memahami dan mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa perlu sering membaca dan mengidentifikasi makna kata-kata dalam konteks. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk

menyampaikan pesan secara tertulis. Menurut Tarigan kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menyalurkan ide-ide dari individu dengan menggunakan tulisan sebagai media untuk penyampaian. Untuk mengembangkan kemampuan menulis, siswa perlu berlatih menulis karangan, esai, surat, atau bentuk tulisan lainnya dengan menggunakan kosakata dan struktur tata bahasa yang tepat.

Keterampilan menyimak merupakan proses keterampilan yang bertujuan untuk melatih pemahaman bahasa secara lisan sehingga dapat melatih kemampuan logika berfikir siswa serta siswa mampu merespon, menerima dan memahami informasi yang diperolehnya [6]. Keterampilan menyimak melibatkan pemahaman dan interpretasi yang baik terhadap informasi yang disampaikan. Dengan begini, siswa dapat menggunakan keterampilan menyimak dengan lebih efektif sehingga dapat merespons informasi yang diberikan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam berkomunikasi yang sifatnya aktif, produktif yang bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan/ide secara lisan baik satu arah maupun dua arah.

Sebagaimana hasil penelitian dari Magdalena (2021) bahwa guru dan siswa dapat berkomunikasi apabila banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa dan guru begitupun sebaliknya, apabila kosakata yang dikuasai kurang maka proses pembelajaran dapat terhambat dan pembelajaran tidak diterima oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa maka semakin baik pula siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kurangnya keterampilan berbahasa di sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya pemerolehan kosa kata bahasa Indonesia yang didapatkan anak sampai usia sekolah dasar. Sebagaimana pendapat dari Triningsih (2022) bahwa penyebab kurangnya kosakata pada anak adalah pada masa prasekolah anak mengalami keterlambatan perkembangan yang disebabkan kurang aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi membaca atau pengenalan huruf pada anaknya. Hal ini mengakibatkan banyak siswa di kelas rendah merasa kesulitan saat belajar dikelas ketika harus menggunakan bahasa Indonesia saat menjawab ataupun mengerjakan soal. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa memperoleh kosakata bahasa Indonesia adalah dengan mengajak siswa untuk lebih banyak membaca buku bacaan baik buku mata pelajaran atau buku di luar mata pelajaran. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk melatih siswa saat di rumah dengan menstimulasi siswa agar tertarik untuk membaca, menyimak dan menulis melalui media digital misalnya smartphone agar dapat menambah kosakata yang dikuasai oleh anak. Pemilihan konten atau isi dari media yang akan diberikan pada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Pemilihan ini bertujuan agar anak tidak mendapatkan kosakata yang seharusnya tidak diterima anak yang nantinya dapat berpengaruh kepada karakter anak. Selanjutnya anak mempraktekan kegiatan tersebut dengan berbicara atau menirukan berbagai kosakata beserta artinya sehingga kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah. Anak dapat dikatakan telah mengalami perkembangan bahasa apabila anak dapat mendengar dan menanggapi dari apa yang telah dia amati serta lebih mudah memahami dan menerima materi pembelajaran dengan baik [7].

Maka, berdasarkan paparan di atas, masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar? Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan literasi digital dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui penelitian ini pula dapat diketahui bagaimana keterampilan berbahasa Indonesia dapat dilatih dan diaplikasikan melalui media digital.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan suatu metode dalam penelitian dimana peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kondisi di lapangan secara alamiah atau secara langsung serta menghubungkan realita sosial yang kompleks dan dinamis secara interaktif. Berkaitan dengan hal tersebut maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara dimana peneliti melakukan observasi deskriptif untuk mengetahui kondisi secara alamiah bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang kedua adalah teknik wawancara yang akan dilakukan oleh penulis kepada guru kelas untuk mengumpulkan data berkaitan dengan penggunaan media digital dan penerapan literasi digital.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Literasi Digital

Penggunaan media digital di sekolah dasar merupakan bentuk penerapan literasi digital yang saat ini merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 [8]. Dalam penerapannya guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam mencari dan mengolah informasi sesuai dengan materi yang disampaikan guru di kelas. Melalui literasi digital inilah nantinya guru dan siswa dapat terjalin komunikasi yang efektif serta mencakup berbagai informasi dan teknologi komputer atau media digital lainnya yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di abad 21 [9]. Dengan terlaksananya literasi digital di sekolah, siswa akan terbiasa dan mulai memahami portal web mana saja yang memiliki kualitas informasi yang baik dan yang buruk [5]. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih teliti dalam mengolah informasi yang disajikan di internet sehingga terhindar dari berita bohong (*hoax*). Manfaat literasi digital yang diselenggarakan di sekolah yaitu: 1) Menambah wawasan saat mencari dan mengolah informasi; 2) Meningkatkan kemampuan verbal; 3) Meningkatkan konsentrasi; 4) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis informasi [10]. Dalam penerapannya literasi digital guru mengupayakan agar siswa dapat menggunakan dan mengakses media digital dengan tepat sehingga guru perlu memberikan contoh dan dilakukan berulang-ulang. Guru bersama siswa bukan tidak mungkin untuk tidak menemukan hambatan dalam penerapan literasi digital di dalam kelas. Hambatan yang sering ditemukan antara lain: a) Akses internet lambat; b) Kurangnya fasilitas komputer; c) Kelengkapan komponen komputer; dan d) Listrik yang memadai. Untuk menengahi masalah tersebut guru menggunakan salah satu laptop untuk digunakan di kelas dengan akses internet dan listrik yang terbatas. Dengan hal tersebut diharapkan siswa tetap dapat menerapkan literasi digital meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Meskipun terbatas namun penerapan literasi digital mampu meningkatkan minat membaca dan belajar siswa [11] dilihat dari bagaimana respon siswa yang lebih semangat dan tidak mudah bosan saat pembelajaran di kelas. Literasi digital dapat memberikan pengalaman pengetahuan dan informasi baru bagi siswa melalui web yang berbeda-beda sehingga siswa dilatih untuk mampu mengolah informasi menjadi sebuah informasi yang pasti. Literasi digital memberikan dampak positif bagi pembelajaran dimana siswa dapat membangun keterampilan berpikir kritis siswa menciptakan minat membaca dan meningkatkan kompetensi yang berdaya saing di abad 21 [12]. Selain itu literasi digital juga meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang dilakukan secara bergantian agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Literasi digital tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran namun bagi guru adanya literasi digital dapat membantu proses pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Dari sinilah muncul perbedaan atau pengaruh dari penerapan literasi digital dengan tidak menerapkan literasi digital dimana sebagian besar siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

## B. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Pada penerapan literasi digital siswa tidak hanya diajarkan untuk mengolah informasi dengan tepat namun juga melatih keterampilan berbahasa Indonesia siswa seperti membaca menulis menyimak dan berbicara. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, siswa perlu memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar, kosakata yang luas dan memperkaya pengetahuan mereka tentang sastra dan budaya Indonesia. Pemerolehan kosakata maupun kalimat didapatkan melalui kegiatan literasi secara intensif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu, kegiatan literasi sangat membantu siswa dalam proses keterampilan berbahasa agar siswa semakin memperluas wawasan mereka terhadap bahasa yang mereka gunakan sebagai alat berkomunikasi. Dengan pengembangan keterampilan ini, siswa akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan memiliki kemampuan bahasa yang baik untuk berinteraksi di masyarakat secara luas. Melalui literasi digital diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Membaca dapat dikatakan sebagai proses konstruktif pengalaman dan pengetahuan pembaca baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan [13]. Melalui membaca siswa dapat memahami suatu kata kalimat maupun simbol yang ada pada media baca yang digunakan sehingga siswa mampu mendapatkan suatu pengalaman yang bermakna saat membaca. Literasi membaca dilihat dari aspek konten, konteks, dan proses kognitif dengan masing-masing capaian kompetensi dari masing-masing indikator sesuai dengan materi yang memenuhi modul [14]. Implementasi keterampilan membaca siswa melalui penerapan literasi digital adalah dengan menggunakan media digital untuk mengolah informasi sehingga siswa terlibat langsung dalam memahami suatu bacaan maupun simbol yang ada pada media digital.

Menyimak merupakan kegiatan memperhatikan dengan baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh lawan bicara serta memahami isi dan makna informasi yang dituturkan oleh lawan bicara [13]. Kegiatan ini

memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi agar dapat memahami makna yang tersirat dari lawan bicaranya. Kegiatan menyimak bagi siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran di kelas baik melalui media digital maupun non digital. Melalui hal ini siswa dapat memahami materi pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui video pembelajaran atau penjelasan guru secara langsung.

Keterampilan selanjutnya yaitu keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian Tarigan dalam Kadek dkk [15] menjelaskan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi atau mengekspresikan kata-kata serta menyatakan pendapat atau perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik secara dekat maupun jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasannya setelah dilakukannya literasi digital. Dengan demikian siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk menerima informasi yang diterimanya namun juga menyampaikan apa yang diterimanya melalui berbagai media yang diberikan. Tujuan dari keterampilan berbicara menurut Gereda (2020) yaitu menginformasikan gagasan kepada lawan bicara walaupun tidak hanya memberikan informasi kepada lawan pendengar. Selain itu keterampilan berbicara juga dapat membangun hubungan komunikasi yang baik dengan lawan bicara sehingga dapat menjalin interaksi yang baik dengan lawan bicara. Maka dari itu siswa perlu menguasai keterampilan berbicara agar dapat memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta tidak ada *misscommunication* dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa melalui literasi digital dapat menanggulangi kesenjangan siswa dalam keterampilan berbicara. Siswa dihadapkan dengan suatu masalah melalui suatu video dan gambar dan siswa diminta untuk memberikan pendapatnya yang kemudian disampaikan di depan kelas. Cara ini cukup efektif untuk memberikan siswa pengalaman yang berkesan dalam keterampilan berbicara di kelas.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu keterampilan menulis. Berdasarkan paparan dari Wiratama dkk [16] keterampilan menulis merupakan suatu tindakan aktif dalam menyampaikan suatu gagasan melalui tulisan dengan baik dan kreatif sehingga terjalin sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dalam menuangkan ide atau gagasan atau pendapat melalui media tulis untuk memudahkan komunikasi antar penulis maupun pembaca. Melalui kegiatan menulis siswa dapat belajar menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu kalimat yang jelas dan terstruktur serta meningkatkan kemampuan membaca dan memperkaya kosakata yang mereka miliki.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di SDN Jatijejer masih memerlukan adanya pendampingan dan pelatihan bagi guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan literasi digital serta kemampuan siswa dalam menerima materi melalui media digital yang dirasa cukup untuk diterapkan di kelas. Akan tetapi melalui penerapan literasi digital ini memberikan perbedaan dalam proses hingga hasil belajar siswa di dalam kelas. Siswa mendapatkan suatu pengalaman yang berkesan ketika guru mengajar di kelas serta siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk keterampilan berbahasa masih perlu adanya pendampingan dari guru untuk siswa agar kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa semakin meningkat. Peneliti berharap untuk peneliti lain yang menggunakan artikel ini sebagai referensi agar dapat mengembangkan kembali literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua saya dan kakak saya yang senantiasa memberikan *support* dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan tepat waktu. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memotivasi saya dan mendorong saya saat saya mulai malas mengerjakan tugas akhir ini. Untuk teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu di sini saya hanya dapat berterima kasih atas momen-momen yang berharga dalam menemani

proses saya mengerjakan tugas akhir ini hingga saya dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Terima kasih pula saya ucapkan kepada tenaga pendidik di SDN Jatijejer dan seluruh siswa kelas IV yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian dari hari pertama hingga penelitian selesai dilakukan.

## REFERENSI

- [1] Fahrianur *et al.*, “Implementasi Literasi di Sekolah Dasar,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1012–113, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>
- [2] I. F. R. Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 89–100, 2018, doi: 10.14421/al-bidayah.v10i1.131.
- [3] K. B. Dharma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–76, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- [4] H. A. Naufal, “Literasi Digital,” *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [5] I. Safitri, S. Marsidin, and A. Subandi, “Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 176–180, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i2.123.
- [6] I. Magdalena, N. Ulfi, and S. Awaliah, “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2,” *Ed. J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 243–252, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [7] R. W. Triningsih, H. R. Aryani, and Q. Mutoharoh, “Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini : Literature Review,” *J. Pendidik. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31290/jpk.v11i1.2969.
- [8] F. Nugroho and M. Iqbal Arrosyad, “Moodle Multimedia Development in Web-based Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students,” *Cendekiawan*, vol. 2, no. 1, pp. 49–63, 2020, doi: 10.35438/cendekiawan.v2i1.177.
- [9] Y. Novitasari and M. Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.
- [10] D. A. Dewi, S. I. Hamid, F. Annisa, M. Oktafianti, and P. R. Genika, “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5249–5257, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1609.
- [11] M. E. Simbolon, A. Marini, and M. Nafiah, “Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 532–542, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- [12] F. Handayani, “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19,” *Cendekiawan*, vol. 2, no. 2, pp. 69–72, 2020, doi: 10.35438/cendekiawan.v2i2.184.
- [13] R. Syamsuddin, “Buku keterampilan berbahasa indonesia,” *Univ. Negeri Makassar*, no. May, p. 64, 2021.
- [14] S. Wulan Sari and Y. Arnidha, “Analisis Pelaksanaan ANBK Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Cendekiawan*, vol. 4, no. 2, pp. 87–94, 2022, doi: 10.35438/cendekiawan.v4i2.258.
- [15] K. D. Padmawati, N. W. Arini, and K. Yudiana, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 190–200, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i2.18626.
- [16] N. A. Wiratama, I. D. Fatimah, and E. Widiyati, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3428–3434, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2527.
- [17] Sugiyono, 2019, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Bandung: Alfabeta.
- [18] Gereda Agustinus, 2020, “KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar”, Tasikmalaya: EDU PUBLISHER

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*